

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal juga dengan istilah *classroom action reseaech*. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk mengetahui pengaruh model penggunaan media audio visual untuk pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah. Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart, sedangkan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan rancangan PTK. Dengan kata lain PTK pada hakikatnya merupakan suatu proses dimana melalui proses tersebut guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

McNiff (1992) dalam Kusumah dan Dwitagama (2009:8) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan keahlian mengajar”.PTK merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran itu dilakukan.

Berikut ini adalah karakteristik Penelitian Tindakan Kelas menurut Sulipan (2007:2) dalam Hamdani dan Hermana (2008:46)

1. Didasarkan atas masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran.
2. Dilakukan secara kolaboratif melalui kerja sama dengan pihak lain.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran.

5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah yang terdiri beberapa siklus.
6. Yang diteliti adalah tindakan yang dilakukan meliputi efektifitas metode, teknik atau proses pembelajaran (termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian).

Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri kegiatan pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelasnya. Dengan melihat unjuk kerjanya sendiri, kemudian direfleksikan lalu diperbaiki, guru pada akhirnya mendapatkan otonomi secara profesional. Konsep penting dalam pendidikan ialah selalu adanya upaya perbaikan dari waktu ke waktu pada proses pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan akibat dari adanya penelitian tindakan kelas akan memungkinkan bagi guru, sebagai peneliti dalam penelitian tindakan kelas, untuk meningkatkan profesionalismenya secara sistematis dan sistemik.

Beberapa alasan dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisnya antara lain:

1. Penelitian tindakan kelas berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Cohen dan Manion (1980:211) dalam Kusumah dan Dwitagam(2009:15).
2. Penelitian tindakan kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya. Artinya guru tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa. Namun pada saat yang bersamaan dan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, kegiatan penelitian tindakan kelas dapat dikatakan tidak mengganggu kelancaran pembelajaran di kelas.

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas. Kemanfaatan yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain mencakup:

1. Inovasi pembelajaran.
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas.
3. Peningkatan profesionalisme guru.

III.2 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk proses berdaur (siklus). Setiap siklus terdiri dari tahapan (fase): perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Fase-fase tersebut dioprsionalkan dalam kegiatan berikut:

a. Tahap refleksi awal

Pada tahap ini peneliti mencermati, mengidentifikasi dan menemukan adanya masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani di kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi. Pembelajaran Pendidikan jasmani selama ini belum meningkatkan pemahaman siswa.

b. Mengidentifikasi Masalah

Tahap ini dilaksanakan setelah peneliti menemukan masalah pada pembelajaran pendidikan jasmani selama ini. Identifikasi masalah dilakukan pada permasalahan-permasalahan yang terkait dengan kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran Pendidikan jasmani di kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi. Lebih khusus lagi identifikasi dilakukan terhadap penguasaan konsep dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan jasmani “roll depan pada pembelajaran senam lantai”.

c. Merumuskan Masalah dan Langkah-langkah Tindakan Pemecahan Masalah

Pada tahap ini dirumuskan upaya penyelesaian atau penanganan terhadap masalah utama yang teridentifikasi. Rumusan difokuskan kepada pemilihan tindakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dasar siswa terhadap penguasaan konsep dan aktivitas siswa sebagaimana dituntut kurikulum. Dalam merumuskan masalah serta tindakan penyelesaiannya peneliti mempertimbangkan: karakteristik siswa, aspek prioritas manfaat, kesanggupan peneliti untuk melakukan tindakan, fasilitas mendukung, materi pembelajaran, waktu pelaksanaan serta landasn teori pembelajaran Pendidikan jasmani

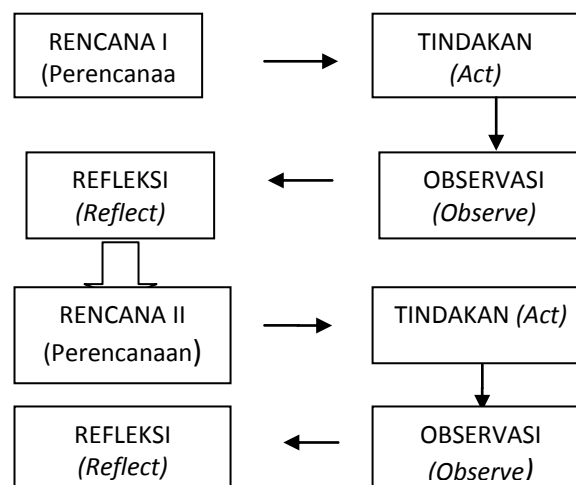
terutama yang berhubungan dengan penggunaan alat peraga media audio visual dan metode demonstrasi guru yang digunakan.

d. Tahap Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas ini didesain menjadi dua siklus yang setiap siklusnya dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil rencana maka disusun siklus 1 yang terdiri dari rencana tindakan 1, rencana tindakan 2. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka disusun siklus II yang terdiri dari rencana tindakan 1, rencana tindakan 2.

Untuk melakukan penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart yang mempunyai desain penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.1



Model Desain Kemmis dan Mc Taggart (Kusumah dan Dwitagama, 2009:21)

Dari bagan di atas terdapat empat langkah penting PTK, yaitu rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Kusumah dan Dwitagama (2009:25) menjelaskan langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Rencana (*plan*)

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tidak harus berorientasi ke depan dan bersifat fleksibel. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategi yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam proses belajar mengajar dan mengenai rintangan yang sebenarnya.

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang akan di laksanakan dengan mitra peneliti untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang didapat.

Adapun rencana yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Menghubungi guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan meminta kesediaannya untuk menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Melakukan kunjungan ke sekolah untuk melakukan observasi pra-penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
- d. Menyusun kesepakatan dengan guru mengenai waktu pelaksanaan penelitian.
- e. Mendiskusikan dan menentukan metode yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- f. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran saat penelitian.
- g. Merencanakan sistem penilaian yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar dan proses pembelajaran siswa.
- h. Menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa.
- i. Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan kolabolator peneliti.
- j. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindakan lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan mitra peneliti.

- k. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dalam penelitian.

2. Tindakan (*act*)

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah langkah tindakan atau pelaksanaan yang terkontrol secara seksama. Tindakan dalam penelitian tindakan harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana; jadi tindakan itu mengandung inovasi atau pembaharuan, betapapun kecilnya, yang berbeda dengan yang biasa dilakukan sebelumnya Madya, (2007:61). Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan berdasarkan pada rencana yang telah disusun, yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
- b. Mengoptimalkan penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Mengadakan evaluasi hasil belajar terhadap siswa berupa tes dalam setiap akhir siklus.
- d. Menggunakan instrument penelitian yang telah disusun.
- e. Melaksanakan diskusi balikan dengan mitra peneliti.
- f. Melaksanakan revisi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan.
- g. Melaksanakan pengolahan data.

3. Pengamatan (*observe*)

Observasi pada PTK mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Oleh karena itu, observasi harus mempunyai beberapa macam unggulan seperti memiliki orientasi prospektif,

memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang dan masa yang akan datang. Observasi yang hati-hati dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil peneliti yang disebabkan oleh adanya keterbatasan menembus rintangan yang ada dilapangan.

Tahap observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengamatan terhadap kondisi pembelajaran di kelas yang diteliti.
- b. Melaksanakan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan mengembangkan media audio visual melalui.
- c. Melakukan pengamatan terhadap hubungan antara pengembangan media audio visual dengan hasil belajar.

4. Refleksi (*reflect*)

Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah reflektif ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, isu dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategis. Langkah ini juga dapat digunakan untuk menjawab variasi situasi sosial dan isu sekitar yang muncul sebagai konsekuensi adanya tindakan terencana.

Dari pernyataan yang telah dipaparkan diatas, pada kegiatan ini peneliti melakukan:

- a. Kegiatan diskusi balikan dengan kolaborator maupun mitra dan siswa setelah tindakan dilakukan.
- b. Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.

Setiap tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan serangkaian tahapan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dalam masing-masing tahapan termuat proses penyempurnaan yang didasarkan atas hasil masing-masing proses. Pelaksanaan penelitian dimulai

dengan membuat rencana, selanjutnya diadakan tindakan dan observasi yang kemudian dilakukan refleksi sebagai gambaran untuk membuat rencana selanjutnya.

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan	Tanggal	Materi
Siklus I		
Tindakan I		<ul style="list-style-type: none"> Melakukan dan mengintervensikan model keterampilan roll depan dengan penggunaan media audio visual. <p><i>1. Pembelajaran roll depan menggunakan video</i></p>
Tindakan II		<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan dan mengintervensikan model penggunaan media audio visual. <p><i>1. Pembelajaran roll depan menggunakan video</i></p>
Tindakan III		<ul style="list-style-type: none"> Observasi langsung: peneliti langsung turun ke lapangan dan terlibat berada bersama objek penelitian. Observasi tidak langsung: melakukan analisis terhadap dokumentasi dan catatan lapangan. Observasi terbuka, observasi terfokus, observasi terstruktur.
Tindakan IV		<ul style="list-style-type: none"> Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

		<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi
Siklus II		
Tindakan I		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan dan mengintervensikan model penggunaan media audio visual 1. <i>Pembelajaran roll depan dengan matras yang sudah di modifikasi dengan penggunaan video</i>
Tindakan II		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan dan mengintervensikan model penggunaan media audio visual 1. <i>Pembelajaran roll depan dengan matras yang sudah di modifikasi dengan penggunaan video</i>
Tindakan III		<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data
Tindakan IV		<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi

III.3 Populasi dan Sampel

Untuk menyusun sampai menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini diperlukan sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian. Arikunto (2006:130) menjelaskan tentang populasi sebagai berikut:

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Beranjak dari kutipan di atas, maka yang dimaksud dengan populasi adalah sekumpulan unsur yang akan diteliti seperti sekumpulan individu, sekumpulan sekolah dan sekumpulan unsur lainnya. Dari sekumpulan unsur tersebut diharapkan diperoleh informasi yang berguna memecahkan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Pasundan 2 Cimahi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Dalam penelitian ini, materi yang difokuskan adalah tentang keterampilan senam yaitu roll depan.

III.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

III.4.1 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 134) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Instrumen utama yang menjadi alat pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti itu sendiri. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen-instrumen lain sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan alat penamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berfungsi juga sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya. Lembar observasi terdiri atas dua bagian, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi ini dilakukan oleh rekan sejawat peneliti dan peneliti sendiri dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman, dan dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus.

Observer menggunakan alat observasi berupa lembar panduan observasi yang telah dibuat dan ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti sebelum melakukan tindakan. Observasi terfokus pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas selama tindakan penelitian berlangsung. Pencatatan data dengan menggunakan

observasi dilakukan subjektif mungkin agar mendapatkan data yang valid dan akurat. Bentuk-bentuk observasi yang dapat dilakukan adalah:

a. Observasi peer (Pengamatan Sejawat)

Observasi peer adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat). Dalam observasi ini seorang guru bertindak sebagai pengamat untuk guru yang lain.

b. Observasi Terstruktur

Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawabnya.

Lembar observasi terdiri atas dua bagian, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Bentuk-bentuk instrumennya dapat digambarkan sebagai berikut.

1) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru berfungsi untuk mengamati dan mengevaluasi keterampilan guru dalam menyampaikan materi dan mengendalikan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun formatnya sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Format Observasi Aktivitas Guru

Sekolah : SMA Pasundan 2 Cimahi
 Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
 Hari/ Tanggal :
 Siklus ke :
 Tindakan :

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4

1	<p>Kemampuan membuka pelajaran</p> <p>a. Menarik perhatian siswa.</p> <p>b. Menimbulkan motivasi.</p>				
2	<p>Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran</p> <p>a. Kejelasan suara.</p> <p>b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa.</p> <p>c. Antusiasme penampilan/mimik.</p> <p>d. Mobilitas posisi tempat.</p>				
3	<p>Penguasaan Materi</p> <p>a. Materi disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan.</p> <p>b. Kejelasan dalam menjelaskan materi.</p> <p>c. Kejelasan dalam memberikan contoh.</p>				
4	<p>Proses Pembelajaran</p> <p>a. Kesesuaian penggunaan strategi/metode dengan pokok bahasan.</p> <p>b. Penyajian materi relevan dengan indikator hasil belajar.</p> <p>c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respon.</p> <p>d. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu.</p> <p>e. Kecermatan dalam pemanfaatan media.</p>				
5	<p>Evaluasi</p> <p>a. Menggunakan penilaian tulisan relevan dengan indikator hasil belajar.</p> <p>b. Menggunakan penilaian sesuai dengan yang tertulis pada rencana pembelajaran.</p>				

6	Kemampuan Menutup Pelajaran a. Evaluasi dan memberikan kesempatan bertanya. b. Menutup dan memimpin berdoa				
---	--	--	--	--	--

Komentar mengenai aktivitas guru:

Keterangan:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Kategori Penilaian:

>80% = Sangat Baik (A)

60% - 79,99% = Baik (B)

40% - 59,99% = Cukup (C)

20% - 39,99% = Kurang (D)

00% - 19,99% = Sangat Kurang (E)

(Natsir, 1997:23)

2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa adalah lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Format Observasi Aktivitas Siswa

Sekolah	: SMA Pasundan 2 Cimahi
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Waktu	:
Hari/Tanggal	:
Siklus ke	:
Tindakan	:

Aspek yang diamati	Jumlah siswa
Keterlibatan siswa mengikuti pembelajaran yang diberikan	
Keseriusan siswa mengikuti pembelajaran dan melakukan tugas gerak yang diperintahkan	
Kesenangan siswa mengikuti permainan yang diberikan pada saat pembelajaran	
Ketakutan atau kesulitan siswa melakukan tugas gerak yang diperintahkan	
Pemahaman siswa terhadap tugas gerak yang diberikan	

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang penting dalam penelitian tindakan kelas. Catatan tersebut berisi deskripsi hal-hal yang terjadi atau muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Rusmini yang dikutip dalam Hikmalulloh (2011: 48) menjelaskan bahwa, “Catatan lapangan dalam penelitian pendidikan berkaitan dengan interaksi belajar yang dilakukan oleh guru dan

siswa.” Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktis saat melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini berkaitan dengan kesulitan perilaku yang dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang tersusun. Adapun perilaku siswa yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Format catatan lapangan berfungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran.

Catatan lapangan ini merupakan catatan yang dibuat peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek dan objek penelitian tindakan kelas. Hal-hal yang dicatat dalam catatan lapangan ini adalah tentang aspek pembelajaran dikelas pada saat pembelajaran atau tindakan berlangsung. Selain itu, yang dicatat juga adalah suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa dan interaksi peserta didik dengan peserta didik.

Adapun format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

CATATAN LAPANGAN

Hari / tanggal :

Tempat :

Waktu :

Siklus :

Tindakan :

Catatan :

dilaksanakan. Data hasil penilaian dapat pula digunakan untuk mengetahui keefektifan pendekatan, model atau metode yang digunakan.

Penilaian dilakukan terhadap hasil kerja peserta didik selama proses tindakan berlangsung. Dengan teknik penilaian ini dapat dihasilkan data secara kuantitatif mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik setelah tindakan dilaksanakan. Dengan teknik penilaian ini juga dapat terlihat jelas kesesuaian antara pendekatan, model atau metode yang digunakan terhadap hasil belajar

No	Nama Siswa	Skor
1		
2		
3		
4		

peserta didik.

Adapun format tes untuk keterampilan guling depan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3

5		
6		
7		
8		
9		
10		
Dst		

Lembar tes guling depan

Keterangan:

- Skor 5 : Pelaksanaan sempurna dan terkontrol. Teknik dan bentuk sempurna. Gerakan lancar
- Skor 4 : Sangat baik. Kesalahan bentuk dan posisi yang kecil. Tidak ada pelanggaran dari ketentuan.
- Skor 3 : Baik, hal-hal yang pokok tertampilkan. Peragaan terlihat aman, sekalipun terlihat kesalahan-kesalahan bentuk yang kecil.
- Skor 2 : Tidak terkontrol. Bentuk dan teknik jelek banyak kesalahan dari Ketentuan yang tertulis.

Skor 1 : Tak dapat dikenali karena pelaksanaan salah atau hilang. Tidak aman.

Penilaian ini merujuk pada skala penilaian yang dikemukakan oleh Schembri (1989: 16) yaitu:

Tabel 3. 4
Skala Penilaian

<i>Rating Scale</i>	
<i>Score</i>	<i>Characteristics</i>
5	<i>Performed with completed assurance and control. Excellent technique and form. Fluid movement.</i>
4	<i>Very good. Minor errors of form and position. Ndeviation from text. Good control.</i>
3	<i>Good. Essential features demonstrated performance looked safe, even though minor error of form were present.</i>
2	<i>Uncontrolled. Poor form and technique. Deviations from the requirements of the written text.</i>
1	<i>Not recognisable due to poor execution or omissions. Unsafe.</i>

4. Rekaman Foto

Rekaman foto digunakan untuk mengabadikan tindakan yang telah dilaksanakan. Selain itu, rekaman foto berguna untuk menggambarkan situasi yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran berlangsung, untuk menangkap suasana, detail peristiwa penting yang perlu di dokumentasikan sebagai tanda bukti fisik.

Gambar-gambar foto juga dapat menjadi bukti kuat bahwa telah dilakukan penelitian. Sehingga laporan yang diberikan menjadi lebih jujur dan dapat

dipertanggungjawabkan. Selain itu, foto-foto juga dapat menggambarkan kemajuan pembelajaran siswa secara visual.

III.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan atau pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti sebagai guru dan juga observer yaitu mitra peneliti ketika proses pembelajaran senam lantai berlangsung dan bertujuan untuk mendapatkan data-data tentang suatu masalah yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung, hingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh. Observasi dapat artikan sebagai pengamatan dan pencatatan kejadian yang diselidiki secara sistematis.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah tulisan tentang semua kejadian yang muncul dan terlihat ketika proses pembelajaran senam lantai berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul sehingga peneliti mengetahui kejadian-kejadian penting yang muncul dalam proses pembelajaran senam lantai.

c. Tes

Tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Sebagai alat pengumpul informasi atau data. Data yang dikumpulkan yaitu data hasil tes tingkat keterampilan siswa melakukan guling depan setelah mengikuti proses pembelajaran senam lantai dengan Penggunaan Media Audio Visual.

III.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

III.5.1 Teknik Pengolahan Data

a. Observasi

Pada data hasil observasi guru dilakukan dengan menjumlahkan beberapa skor yang diperoleh dari hasil penilaian yang telah dilakukan oleh beberapa observer. Sedangkan untuk data hasil observasi siswa dilakukan dengan mendiskripsikan jumlah siswa dari tiap aspek yang diamati.

b. Catatan lapangan

Pada data tersebut tidak dilakukan teknik pensekoran tetapi akan dinarasikan tentang semua kejadian-kejadian yang muncul pada saat proses pembelajaran senam lantai berlangsung yang telah di catat peneliti dan observer.

c. Tes

Teknik pengolahan data yang digunakan pada tes adalah jumlah siswa yang mendapat skor tertentu dibagi jumlah siswa, dikali 100%, sehingga dihasilkan prosentase.

$$\frac{\text{jumlah skor tertentu}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% = \text{prosentase skor tertentu}$$

Mencari skor rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata yang dicari

X = skor keseluruhan

N = Jumlah sampel

Σ = jumlah

III.5.2 Analisis Data

Kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu. Untuk mengetahui skor rata-rata dan tingkat keberhasilan pembelajaran, peneliti menggunakan:

Mencari skor rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata yang dicari

X = skor keseluruhan

N = Jumlah siswa

Σ = jumlah

Mencari prosentase skor rata-rata:

$$\frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \text{prosentase rata-rata}$$

III.6 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan dengan berdasarkan pada rencana tindakan yang ditetapkan, maka kriteria yang digunakan adalah bersumber dari tujuan atau misi dilakukannya tindakan. Adapun misi pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan melakukan gerakan guling depan dalam senam lantai siswa SMA Pasundan 2 Cimahi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dengan ambang batas peningkatan sebesar 70%, serta keberhasilan guru dalam penerapan pembelajaran senam lantai dengan penggunaan Media Audio Visual.